

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Teknologi saat ini berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia yang banyak. Hal ini ditandai dengan banyaknya instansi-instansi atau badan usaha yang sudah menggunakan sistem terkomputerisasi dengan terhubung internet, untuk melakukan penilaian kinerja guru sudah banyak yang menggunakan sistem terkomputerisasi (Wibowo & Idris, 2022). Setiap lembaga pendidikan memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda dalam melaksanakan pendidikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan yaitu guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan Pendidikan dan kurikulum (Siregar Juarni, 2022).

Konsep sistem pendukung keputusan (SPK) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Scott Morton, 1970 yang dikenal dengan istilah *Management Decision System*, Suatu sistem interaktif berbasis komputer yang ditujukan untuk membantu dalam membuat keputusan, dengan memanfaatkan data dan model tertentu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat tidak terstruktur, SPK didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mendukung kerja seorang manajer maupun sekelompok manajer dalam memecahkan masalah semi terstruktur dan tidak terstruktur dengan cara memberikan informasi ataupun usulan menuju keputusan tertentu (Faisal & Rusda, 2022).

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah suatu metode atau alat yang dapat membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks (Paramban, dkk., 2023). Sistem pendukung keputusan merupakan sistem berbasis komputer

yang dapat dijadikan sebagai pembantu dalam pengambilan keputusan yang menggunakan data dan model sebagai penyelesaian masalah-masalah yang sesuai urutan (Suyanti, dkk., 2022). Menurut kementerian pendidikan, kebudayaan dan riset, (2021) ciri utama program sekolah penggerak adalah berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi, literasi, dan numerasi, serta karakter, dengan sumber daya kepala sekolah, dan guru yang unggul (Dowansiba & Hermanto, 2022).

Tujuan pendidikan merupakan masalah asasi, inti dari saripati seluruh proses pendidikan dan berfungsi sebagai petunjuk yang mengarahkan proses pendidikan, memotivasi dan memberikan kriteria ukuran dalam evaluasi pendidikan (Suryadi, 2023). Pendidikan merupakan suatu yang penting untuk membentuk setiap individu agar menjadi lebih baik. Seseorang yang telah menerima pendidikan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pada diri, keluarga dan komunitasnya, ini mengembangkan pandangan orang tentang kehidupan, membantu membentuk opini dan melihat hal-hal dalam hidup. Oleh karena itu, Pendidikan seharusnya diterapkan sejak dini (Rizkianti, dkk., 2024).

Pendidikan Indonesia perlu ditingkatkan agar bisa melahirkan generasi penerus bangsa dan sumber daya manusia unggul nantinya. Salah satu kunci dari peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melakukan manajemen pengendalian kinerja terhadap tenaga pendidik (Murtafiah, 2022). Pendidikan memiliki peranan penting, salah satunya untuk mentransfer ilmu dan menambah wawasan masing-masing orang yang mengenyam pendidikan. Pendidikan merupakan human investment, yaitu usaha atau modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan

manusia terdidik, cerdas, dan unggul untuk mengisi kebutuhan masa depan bangsa Indonesia (Ronny & Mahendra, 2023).

Pendidikan tidak hanya memainkan peran sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga sebagai wahana pembentukan karakter, pembangunan sikap, dan pemberdayaan individu, dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang mampu berkontribusi secara aktif terhadap kemajuan masyarakat dan negara serta didukung dengan sistem pendidikan yang efektif dan inklusif, setiap warga negara dapat memperoleh peluang yang setara untuk mengembangkan potensinya, meraih kesuksesan, serta berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan (Nurnaningsih, dkk., 2023).

Guru adalah seseorang yang mana pekerjaannya ataupun profesinya yaitu mengajar. Sosok guru adalah seseorang yang sedang mengemban amanah serta tugas untuk mengajar, mendidik serta membimbing (El-Yunusi, dkk., 2023). Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui pengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Arsini, dkk., 2023). Teknologi informasi adalah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana

sekolah tersebut memanfaatkan teknologi informasi sesuai kebutuhan dan memanfaatkan dengan optimal (Wijana, dkk., 2022).

Dampak teknologi terhadap kinerja guru juga menjadi perhatian dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, guru dapat mengelola tugas administratif dengan lebih efisien, meningkatkan interaksi dan kolaborasi dengan siswa dan orang tua, serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan personal (Sholeh, dkk., 2023). Penilaian kinerja guru perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu mengambil keputusan secara transparan dan akurat. Sistem pendukung keputusan (SPK) dimanfaatkan untuk memperoleh keputusan, berdasarkan nilai alternatif dan data kriteria (Rahayu & Sindar, 2022).

Sistem pendukung keputusan atau SPK merupakan sebuah sistem informasi yang mempunyai basis komputerisasi, sistem tersebut merupakan sebuah bagian dari sistem manajemen pengetahuan serta berperan dalam mendukung aktivitas pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan atau organisasi (Pasaribu, dkk., 2023). Pada dasarnya SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Akbar, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul sistem pendukung keputusan penilaian kinerja guru menggunakan metode *simple additive weighting* (SAW) di dalamnya dijelaskan bahwa SPK mempunyai fungsi dalam membantu mengambil keputusan dengan menyediakan informasi yang relevan dari data yang telah diproses, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efisien dan tepat saat menghadapi masalah, baik yang semi terstruktur maupun tidak

terstruktur (Nugraha & Halim Mursyidin, 2024). Penilaian kinerja guru sangat penting bagi guru untuk dilakukan supaya para guru lebih giat untuk mengembangkan kualitas dalam mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan tugas-tugasnya (Puspa, dkk., 2023).

Metode TOPSIS merupakan salah satu metode dalam pengambilan keputusan multikriteria dan pertama kali dipresentasikan oleh yoon dan hwang pada tahun 1981. Pendekatan ini banyak digunakan saat melakukan pengambilan keputusan dengan banyak kriteria yang harus di pertimbangkan pada metode TOPSIS, yang di pertimbangkan adanya solusi ideal positif dan negatif adalah nilai terburuk untuk setiap kriteria dari alternatif yang ada (Devi, 2022). Langkah dari metode ini dimulai dari menyediakan data alternatif terlebih dahulu beserta kriterianya. Setelah dua objek tersebut didapatkan, proses selanjutnya adalah perhitungan yang dimulai dari normalisasi nilai matriks keputusan sampai pada tahap akhir yakni perhitungan nilai preferensi (Ramadhan & Eliyen, 2022).

Beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan antara lain TOPSIS digunakan dalam melakukan sebuah perangkingan alternatif yang ada berdasarkan kriteria yang telah dihitung hasil bobotnya, metode TOPSIS digunakan dalam melakukan penilaian supplier buah kelapa dengan menggunakan kriteria quality, delivery, dan service, sehingga mendapatkan hasil perangkingan dari supplier dan mendapatkan hasil supplier terbaik (Wahyudi & Isnain, 2023). Metode ini memanfaatkan perbandingan antara alternatif dengan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif untuk menentukan urutan preferensi. Penggunaan metode TOPSIS dalam pemilihan guru berprestasi dapat membantu pihak sekolah

dalam mengevaluasi kinerja guru secara objektif dan memilih guru yang paling sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Paramban, dkk., 2023).

Konsep dasar dari metode TOPSIS adalah mudah dipahami, komputerisasinya efisien dan memiliki kemampuan mengukur kinerja relatif dan alternatif-alternatif keputusan sehingga metode ini sering digunakan dalam pengambilan keputusan yang praktis (Talondo & Rivai, 2023). Metode TOPSIS dianggap lebih realistis dibandingkan dengan metode lainya karena metode ini dapat menyelesaikan keputusan secara praktis (Gunawan & Kurniawan, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfaddillah, dkk., (2023) hasil dari penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa perancangan sebuah sistem pendukung keputusan untuk penentuan guru dengan kinerja terbaik menggunakan metode WP didapatkan hasil yang sama, sedangkan dengan menggunakan metode SAW dan TOPSIS dari hasil perhitungan tidak terlalu signifikan sehingga nilai tersebut bisa dijadikan pertimbangan untuk kepala sekolah dalam menentukan guru dengan kinerja terbaik perbedaanya terdapat pada penilaian kinerja, kriteria, lokasi, dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana, dkk., (2022) penelitian ini menunjukkan sistem pendukung keputusan yang dibangun menggunakan metode TOPSIS berhasil memberikan perangkingan yang akurat untuk menentukan guru terbaik di SDN Kunciran 9 Kota Tangerang. Proses perhitungan menghasilkan nilai preferensi yang jelas, yang memudahkan pihak sekolah dalam memilih guru berdasarkan kriteria yang telah disepakati, yaitu orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, dan kerjasama kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode TOPSIS dalam sistem pendukung keputusan dapat

meningkatkan efisiensi dan objektivitas dalam pemilihan guru terbaik. Dengan adanya sistem ini, diharapkan SDN Kunciran 9 dapat lebih mudah dan tepat dalam menentukan guru yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, metode yang dipilih adalah metode *technique for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS) dalam konteks penilaian kinerja guru, TOPSIS membantu guru yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan kriteria, seperti kompetensi, profesional, serta kemampuan mengajar, dan hubungan dengan siswa. Hasil TOPSIS dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih objektif dan transparan dalam mengevaluasi serta mengoptimalkan kinerja guru. Metode ini mempertimbangkan hubungan antara setiap alternatif dengan solusi ideal positif (yang memiliki nilai maksimum) dan solusi ideal negatif (yang memiliki nilai minimum) dengan memperhitungkan dan mempertimbangkan solusi ideal positif dan negatif. Metode *technique for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS) memungkinkan penilaian yang lebih objektif karena memperhitungkan semua alternatif secara simultan, semua alternatif dibandingkan dengan standar ideal sehingga tidak hanya mengandalkan satu aspek atau membandingkan antar alternatif saja, selanjutnya menggabungkan kriteria manfaat dan biaya, metode ini memperhitungkan aspek keuntungan (kriteria yang ingin di maksimalkan) dan biaya (kriteria yang ingin di minimalkan secara bersamaan. Metode ini sangat cocok untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam berbagai situasi, termasuk penilaian kinerja atau keputusan strategis lainnya melibatkan banyak alternatif dan kriteria yang harus di pertimbangkan dan hubungan yang kompleks antara alternatif yang dinilai ini membantu dalam menentukan alternatif terbaik

berdasarkan kriteria yang diberikan dengan mempertimbangkan solusi ideal positif dan negatif. Berdasarkan permasalahan diatas Maka dari itu penulis berinisiatif untuk merancang sebuah sistem pendukung keputusan untuk mengoptimalisasi penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang dengan mengangkat topik penelitian dengan judul: **“Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Dalam Optimalisasi Penilaian Kinerja Guru Pada SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Metode Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan uraian yang menyebabkan perlunya penelitian dilakukan terhadap masalah dan problematika yang muncul dan membantu peneliti untuk tetap terarah dalam melakukan penelitian terutama dalam menganalisis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pendukung keputusan (SPK) dalam optimalisasi penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang?
2. Bagaimana metode *technique for order preference for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS) dapat digunakan untuk memberikan penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang?
3. Bagaimana metode *technique for order preference for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS) dapat di implementasikan ke dalam sebuah sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL?

4. Bagaimana penerapan metode *technique for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS) dalam penilaian kinerja guru untuk dapat menentukan hasil yang objektif?
5. Bagaimana perbandingan hasil penilaian manual dan berbasis sistem pada sistem pendukung keputusan metode TOPSIS dalam melakukan penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara atau pemecahan masalah yang bersifat sementara terhadap masalah yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang di dapat di kemukakan beberapa hipotesa sebagai berikut:

1. Penerapan sistem pendukung keputusan diharapkan dapat membantu dalam penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang.
2. Penerapan metode *technique for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS) pada (SPK) diharapkan dapat digunakan dalam penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang.
3. Diharapkan dengan adanya sistem pendukung keputusan dengan menggunakan Metode *technique for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS) dapat diterapkan ke dalam sebuah sistem dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.
4. Penerapan *technique for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS) pada (SPK) diharapkan mampu menghasilkan peringkat kinerja

guru yang objektif dengan mempertimbangkan jarak solusi ideal pada kriteria dan bobot kriteria yang ditetapkan.

5. Sistem pendukung keputusan (SPK) menggunakan metode *Technique for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS) diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tujuan penulis tercapai sesuai dengan yang diharapkan agar nantinya penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik lancar maka perlu adanya batasan-batasan yang ditulis sesuai data dari objek agar laporan penelitian tidak menyimpang dari apa yang diteliti maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

1. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data hasil penilaian guru pada tahun 2024 yang bersumber dari SMP Negeri 24 Padang.
2. Sistem yang dirancang hanya untuk penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang.
3. Sistem yang akan di bangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pembahasan mengenai rumusan dalam kalimat penelitian yang menunjukkan hasil yang didapatkan nantinya setelah proses dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan masalah yang

diidentifikasi maka dalam melaksanakan penelitian ini, dapat di kemukakan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah sistem yang dapat memberikan kemudahan dalam penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang.
2. Penelitian ini membantu pihak sekolah dalam meningkatkan objektivitas dan efisiensi penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang tepat dan ideal dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Technique for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang berfungsi untuk memperluas pengetahuan kredibilitas dan rasa ingin tahu, serta membantu dalam menghasilkan pengetahuan baru yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah dalam melakukan penilaian kinerja guru yang lebih objektif dan sistematis.
2. Penelitian ini bermanfaat dalam membantu meningkatkan efisiensi dalam proses penilaian kinerja guru pada SMP Negeri 24 Padang. Dengan menggunakan metode TOPSIS, proses penilaian menjadi lebih cepat dan efisien.

3. Penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan pihak sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru secara berkala, sehingga proses evaluasi menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

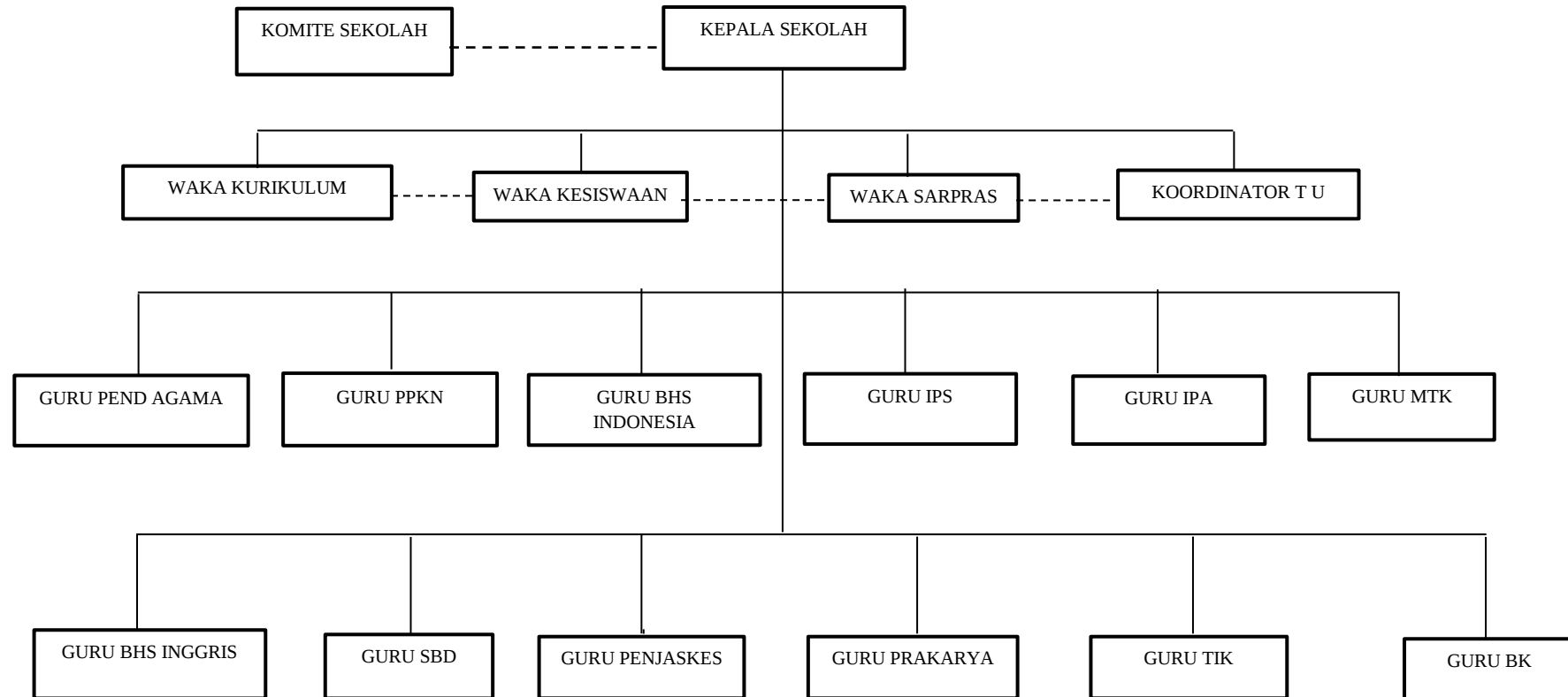
1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Negeri 24 Padang adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah kota padang khususnya kecamatan lubuk begalung, SMP Negeri 24 Padang adalah salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di jalan by pass lubuk begalung nan XX, kecamatan lubuk begalung kota Padang, Sumatera barat. Awal berdirinya SMP Negeri 24 Padang yaitu didirikan pada tahun 1984 yang awalnya sekolah ini berada di SMP Negeri 11 Padang yang mana kemudian sekolah ini mendirikan unit pembelajaran sendiri di bawah pembinaan dinas pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 15.00. Jumlah guru pada SMP Negeri 24 Padang berjumlah kurang lebih 48 guru dan jumlah siswa mencapai 775 siswa.

1.7.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 24 Padang

Struktur organisasi merupakan pengaturan sebagai fungsi dan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini merupakan struktur organisasi SMP Negeri 24 Padang. Serta bagian yang ada di SMP negeri 24 Padang struktur organisasi di bawah menjelaskan tentang kerangka kerja yang ada di SMP Negeri 24 Padang, penjelasan ini menjelaskan bagaimana setiap bagian dari organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah dan masing memiliki peran. Adapun untuk struktur organisasi dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

Struktur Organisasi SMP Negeri 24 Padang



Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 24 Padang

Sumber: (SMP Negeri 24 padang)

Berdasarkan penjelasan pada gambar 1.1 bahwa setiap anggota dalam suatu organisasi profesi memiliki tugas dan peran masing-masing tidak terkecuali bagi profesi guru dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab. Adapun untuk penjelasan detail tentang guru sebagai berikut:

1. Komite Sekolah

Komite sekolah berperan sebagai mediator antara pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pertimbangan yang terkait dengan kebijakan dan program pendidikan, mendukung pembiayaan pendidikan serta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan dan program pendidikan di sekolah.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan mengevaluasi kinerja guru serta tenaga pendidik dalam mengembangkan kompetensi guru dan siswa serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran jika diperlukan.

3. Waka Kurikulum

Waka kurikulum bertugas menyusun dan mengembangkan kurikulum, menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan kebutuhan sekolah termasuk penyusunan jadwal pembelajaran dan evaluasi melalui pelatihan dan supervisi.

4. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan bertugas merancang dan melaksanakan program kesiswaan, mengevaluasi program-program kesiswaan seperti pembinaan organisasi siswa intra (OSIS) dan kegiatan ekstra kurikuler.

5. Waka Sarpras

Waka Sarpras bertugas pengelolaan dan pemeliharaan semua aset fisik sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta operasional sekolah lainnya, serta mengatur mutasi siswa dan melakukan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah.

6. Koordinator TU

Mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan seperti penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, pengelolaan kepegawaian serta penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

7. Majelis Guru

Merupakan sebuah forum atau kelompok yang terdiri dari seluruh tenaga pendidik dalam sekolah. Majelis ini berperan penting dalam membentuk kebijakan pendidikan dan manajemen sekolah, serta sebagai wadah komunikasi dan kerjasama antar guru.

1.7.2 Fungsi Dan Tugas

Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005, pendidikan khususnya tanggung jawab dan peran tenaga tenaga pengajar (guru dan dosen), didasarkan pada kebutuhan akan pembelajaran untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian, serta pengabdian masyarakat. Pasal 6 UUD menyatakan bahwa guru dan dosen memiliki tanggung jawab profesional untuk mengelola sistem pendidikan dan

mencapai tujuan pendidikan bangsa, yang meliputi membantu peserta didik mencapai potensi penuh sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (Elsa Sakinah, dkk., 2023).

Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, professional berkaitan dengan komitmen para penyandang profesi (Yunita, dkk., 2022). Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik (Hamzah & Lamatenggo, 2023).

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik di lingkungan nya. Oleh karena itu guru, harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu mencakup tanggung jawab kewajiban, kemandirian dan kedisiplinan.

2. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui nya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang

bertanggung jawab, sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bagi peserta didik bahkan orang tua siswa. Sebagai pengarah harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mengambil keputusan dan menemukan jati diri nya.

5. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut para guru untuk bertindak sebagai para pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik.

6. Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.